

ISSN:1978 - 6522



FAKULTAS BISNIS
Unika Widya Mandala Surabaya

NCFB-V

PROCEEDING

5TH NATIONAL CONFERENCE FACULTY OF BUSINESS

SOCIO ENTREPRENEURSHIP: BENEFIT BEYOND PROFIT

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
25 April 2012

Sanksi Pelanggaran Pasal 44:

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987 Tentang

Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1982 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

PROCEEDING

Call for Paper

SOCIO ENTREPRENEURSHIP: Benefit Beyond Profit

Editor:

1. Dr. Christina Esti Susanti, SE.,MM.,CPM (AP).
2. Dr. C. Erna Susilowati, SE.,Msi.
3. J.C. Shanti, SE., MSi., Ak.
4. Irene Natalia, SE., MSc., Ak.

PROCEEDING

Call for Paper

**SOCIO ENTREPRENEURSHIP:
Benefit Beyond Profit**

ISSN : 1978-6522

Pada umumnya, masalah kita dewasa ini adalah masalah sikap dan alat.
Kita membangun Alhambra kembali dengan cangkul-uap,
dan bangga dengan apa yang kita capai.
Kita tidak akan membuang cangkul itu,
yang bagaimanapun juga banyak faedahnya.
Tetapi kita memerlukan ukuran-ukuran yang lebih halus dan lebih obyektif
supaya dapat menggunakannya dan mendapat hasil baik.

Aldo Leopold
A Sand County Almanac
(dalam Schumacher, *Kecil Itu Indah*, 1987)

Kesejahteraan sosial oleh Friedlander dalam Khaizu (1991) diartikan sebagai sistem yang terorganisir dari institusi dan pelayanan sosial, yang dirancang untuk membantu individu ataupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan serta hubungan individu dan sosial memungkinkan mereka untuk mengembangkan seluruh kapasitas dan memajukan kesejahteraan mereka dalam kesinambungan dengan kebutuhan akan keluarga dan lingkungan mereka.

Berdasarkan pengertian tersebut, terlihat bahwa kesejahteraan sosial mencakup pengertian yang luas, meliputi keadaan baik dan sehat atau sejahtera dan kepentingan sebagian besar manusia termasuk kebutuhan fisik, mental, perasaan, spiritual, dan ekonomi. Begitu pula kesejahteraan sosial meliputi lembaga-lembaga utama, kebijakan, program, dan proses-proses yang berhubungan dengan penanggulangan dan pencegahan masalah-masalah sosial, perkembangan sumber-sumber manusiawi dan peningkatan taraf hidup. Kesejahteraan sosial dapat pula dilihat sebagai tujuan, yaitu: keadilan sosial, kemanusiaan, dan pengawasan sosial.

Guna mengetahui keberadaan pelaku usaha yang tidak hanya mencapai laba namun adalah manfaat yang lebih bernilai, Fakultas Bisnis - Unika Widya Mandala Surabaya pada Tanggal 25 April 2012 menyelenggarakan *5th National Conference Faculty of Business* (NCFB-V) dengan tema: *Socio Entrepreneurship: Benefit Beyond Profit*. NCFB-V menyajikan gagasan dan temuan dari berbagai penelitian lapangan sehubungan dengan tema tersebut.

Sharing reflektif yang disampaikan oleh Bapak Dr. Bambang Subianto dan sharing praktik yang disampaikan oleh Bapak Y.W. Junardy, CPM (AP) semoga kian dapat menambah wawasan baik bagi para praktisi maupun para akademisi.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Bapak Dr. Bambang Subianto dan Bapak Y.W. Junardy, CPM (AP) serta kepada Bapak/Ibu/Saudara yang dengan kreatif telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan NCFB-V. Semoga kegiatan ini sungguh membawa maslahat bagi umat manusia dan alam seutuhnya.

Dr. Christina Esti Susanti, SE.,MM.,CPM (AP)
Ketua Panitia NCFB-V

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BIDANG KAJIAN AKUNTANSI	
Laba Akuntansi dan Diskresi AkruaI Dalam Persepsi Investor Terhadap Keinformatifan Laba Ariston Esa	1
Pengaruh Kinerja Auditor, Turn Over Intention, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Premature Sign-Off (Ditinjau Dari Goal Setting Theory) Ceacilia Sri Mindarti & Elen Puspitasari	11
Peningkatan Profit Perusahaan Untuk Turut Mencapai Knowledge Based Economy Dihubungkan Dengan Pelestarian Alam Lingkungan Elizabeth Tiur Manurung	21
Apakah Kepribadian Auditor Meningkatkan Burnout? Intiyas Utami & Ertambang Nahartyo	30
Tinjauan Perspektif Sosiologis Dan Ekologis Terhadap Biaya Sosial Dan Lingkungan Dalam Laporan Corporate Social Responsibility J. Th. Budianto Tedjasukmana	41
Pengaruh Size, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Income Smoothing J. Th. Budianto Tedjasukmana & Lodovicus Lasdi	48
Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Leverage Nur Sayidah & Diyah Pujiati	62
Analisis Sustainability Reporting Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan Tambang (Studi Kasus PT Aneka Tambang, Tbk.) Rr. Puruwita Wardani	72
Pengaruh Tingkat Pemahaman Perhitungan Biaya Produksi Terhadap Pertumbuhan Usaha Dan Kinerja Perusahaan Mikro Kecil Dan Menengah (Survey Pada Gerai UMKM STIE Ekuitas) Sri Rahayu & Anton Mulyono Azis	79
Operasional E-Money Di Indonesia Dan Beberapa Negara Toto Warsoko Pikir	89

	Blended Value Accounting: Bentuk Laporan Akuntabilitas Kewirausahaan Sosial Yane Devi Anna	100
v	Perancangan Perangkat Lunak Perhitungan Imbalan Kerja Dengan Menggunakan Metode Projected Unit Credit (PUC) Yang Berbasis Bahasa Pemrograman Delphi Dan Database SQL Server	
vi	Yudha Herlambang & Suprpto	107
 BIDANG KAJIAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN		
1	Dampak Investasi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Provinsi Jambi Tahun 2000-2009	
	Ahmad Kamil & Risti Putri.....	117
11	Kontribusi Socioentrepreneurship Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Kerangka Sistem Ekonomi Kerakyatan Di Indonesia	
	Anastasia Septawulandari Hartono.....	125
21	Pengukuran Dampak Sosial: Sebuah Tinjauan Literatur Terhadap Metode, Keterbatasan, Dan Aplikasinya	
	Arip Budiono.....	132
30	Penerapan Fleksibilitas Pasar Tenaga Kerja: Sebuah Tinjauan Dari Strategi Rekrutmen Sumberdaya Manusia Perusahaan Dan Peran Pemerintah	
	B. Elnath Aldi.....	140
41	Mapping Dan Ranking Economic Growth Dari Perspektif Gross National Income (GNI) Per Kapita Kabupaten Dan Kota Se Provinsi Jawa Timur (Kasus : Tahun 2002 Hingga Tahun 2006)	
	Didin Fatihudin.....	150
48	Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekspor Non Migas Indonesia	
	Hedwigis Esti R., Listijowati Hadinugroho, & Albertus Y. Prastowo	163
62	Peranan Bank Asing Bagi Usaha Menengah, Kecil Dan Mikro Di Indonesia	
	Johannes Ibrahim & Ocktavianus Hartono	174
72	Kegagalan Pasar, Kewirausahaan Sosial Dan Akses Orang Miskin Terhadap Kapital	
	Nikolaus Loy & Rosalia Dwi Padma Cahyanti.....	183
79	Akselerasi Pembangunan Daerah Tertinggal Di Indonesia Melalui Socio Entrepreneurship Empowerment	
	Nurul Istifadah.....	191
89		

BIDANG KAJIAN MANAJEMEN KEUANGAN

Pengelolaan Risiko Bisnis Melalui Transaksi Derivatif Dalam Perspektif Syariah
Mudjilah Rahayu

Analisis Produktivitas Dan Rentabilitas Ekonomi Usaha Menengah, Kecil, Mikro
Dan Koperasi (UMKMK) Di Kecamatan Berbah, Sleman, Yogyakarta
Mujino.....

Pengujian Insider Ownership, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden, Dan
Kebijakan Hutang, Dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Di Indonesia)
Sri Hermuningsih.....

Pengaruh Arus Kas, Faktor Fundamntal, Dan Tingkat Bunga Terhadap Nilai
Perusahaan Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia
Sutrisno

Studi Empiris Manajemen Modal Kerja Pada Perusahaan Retail Yang Tercatat Di
Bei: Model Trade-Off Likuiditas Dan Profitabilitas
Yoga Fendi Prayitno & Prima Naomi.....

Ukuran Perusahaan Dan Indikator Efisiensi Yang Mempengaruhi Perataan
Penghasilan: Studi Empiris Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Yulinartati & Norita Citra Y.

BIDANG KAJIAN MANAJEMEN PEMASARAN

Kajian Teoritis: Model Keberhasilan Social Entrepreneur Di Masyarakat
Indonesia
Asni Harianti & Nonie Magdalena Penulis.....

Experiential Marketing Edukasi Pasar Untuk Menciptakan Brand Equity (Pada
Produk Merek Sharp)
Benedicta Evienia Prabawanti.....

Pengaruh Kepuasan Dan Komitmen Terhadap Kesetiaan Pengguna Layanan
Transjakarta Busway Di Jakarta
Chairy & Charles Merchen

Perbandingan Kualitas Pelayanan: Studi Kasus Pada Provider Seluler Kartu GSM
IM3 Dan Simpati
Ely Sapto Utomo & Yogi Sudraji.....

	Warna Dalam Pemasaran: Bagaimana Kesiapan Membeli Konsumen Dipengaruhi Oleh Takhayul Akan Warna Franky Slamet & Hetty Karunia Tunjungsari	292
199	Pengaruh Periklanan Terhadap Brand Awareness Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pemilihan Universitas Muhamad Yudha Gozali, Tommy Setiawan Ruslim, & Andi Wijaya	303
207	Dana Punia Dan Pelayanan, Dalam Mewujudkan Customer Satisfaction (Pendekatan Nilai-Nilai Universal Hindu Pada Koperasi Satya Dharma Singaraja) Ni Luh Sri Marwati, Ni Ketut Pradnya Puspitasari, & Putu Widiartari.....	313
219	Peran Sosial Karyawan dalam Jasa Perbankan Ninuk Muljani	320
227	Nilai Spiritual Dalam Konsep Marketing (New Paradigm For Business Sustainability And Long Term Profitability) Ni Nyoman Juli Nuryani.....	328
236	Pengaruh Transportasi Dan Daya Tarik Alam Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Di Pantai Kora-Kora Sem George Oroh	335
	BIDANG KAJIAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA	
245	Investigasi Pada Home Industry Makanan Tradisional Guna Meningkatkan Ketahanan Pangan Dengan Bahan Dasar Selain Beras Dan Gandum Christofera Marlina Junaedi	343
260	Peran Entrepreneurial Attitude Orientation (EAO) Dan Status Pekerjaan Dalam Membentuk Intensi Ibu Untuk Menerapkan Pola Asuh Entrepreneurial Hetty Karunia Tunjungsari.....	351
268	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pekanbaru Jumiati Sasmata & Elmon Maron	360
276	Social Entrepreneurship Wadah Pemberdayaan SDM Sekitar P. Julius F. Nagel.....	368
284	Pengaruh Budaya Organisasi Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Cabang Bogor Tri Prihatini Ekp & Marwan Cahyadi.....	375

BIDANG KAJIAN MANAJEMEN STRATEJIK

Kajian Konseptual Mengenai Relevansi Adaptasi Strategi Pada Kinerja Usaha Kecil
Rahab

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dan Intellectual Capital Dalam Memoderasi Hubungan Antara Implementasi Total Quality Management Dengan Kualitas Jasa Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi (Studi Pada Perguruan Tinggi Bersertifikat ISO 9001 Di Pulau Jawa)
Siti Maghfiroh

Redefinisi Perusahaan Melalui "*Creating Shared Value*" Dengan Memadukan Kepentingan Bisnis Dan Kesejahteraan Sosial : Komitmen Jangka Panjang
Sri Yunan Budiarsi & M. Sairozi

Agent Of Change Strategy Menggunakan ICT: Aplikasi Sociopreneurship Menuju Ukm Indonesia Yang Kompetitif Menyongsong ACFTA
Sudaryanto.....

Kewirausahaan Sosial Dalam Kaulinan Budak Komunitas Hong Bandung
Wanda Listiani

BIDANG KAJIAN RITEL

Analisis Ekuitas Merek Dan Bauran Ritel Terhadap Loyalitas Atitudinal Dan Loyalitas Behavioral Pada Pelanggan Bisnis Ritel Minimarket Di Kabupaten Jember
Deasy Wulandari

A Four-Stage Loyalty Model : Sebuah Pemahaman Loyalitas Pelanggan Pada Hypermarket Di Surabaya Dengan Gender Sebagai Variabel Moderator
Veronika Rachmawati.....

**MAPPING DAN RANKING ECONOMIC GROWTH DARI PERSPEKTIF
GROSS NATIONAL INCOME (GNI) PER KAPITA
KABUPATEN DAN KOTA SE PROVINSI JAWA TIMUR
(KASUS : TAHUN 2002 HINGGA TAHUN 2006)**

MAPPING AND RANKING OF ECONOMIC GROWTH PERSPECTIVE GROSS
NATIONAL INCOME (GNI) PER CAPITA DISTRICT AND THE CITY IN THE
PROVINCE OF EAST JAVA (CASE: IN 2002 TO THE YEAR 2006)

**Bidang ilmu :
Ilmu Ekonomi**

Oleh :

Dr.Didin Fatihudin,SE.,M.Si
Alumnus Program Doktor Universitas Airlangga
Lektor Kepala pada Jurusan Manajemen
Email : dfatihudin@yahoo.co.id



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2012**

ABSTRACT

This study examines the economic growth as a benchmark of a country's economic achievements. Economic growth is characterized by the increasing number of goods and services in a country in a given period. GNI per capita is the ratio to calculate how big the contribution of economic growth on income per capita of the population by comparing the GNP is constant with a population of districts/cities in East Java province indicators from the World Bank. The objective of the study amounted to 38 districts/cities in East Java, which consists of 28 counties and 9 cities from 2002 to 2006. Descriptive method of secondary data is processed. The results are mapped and sequence of GNI per capita districts/cities in East Java province are divided into four groups: (1) 1 to 10 top: City of Karachi, the city of Surabaya, Malang, Kab.Sidoarjo, Kab.Gresik, Mojokerto, Probolinggo, Kab.Tulungagung, Kab.Banyuwangi and the City of Madison; (2) 11 to 20 middle-upper: Kab.Probolinggo, Kab.Mojokerto, Kab.Lumajang, Kota Pasuruan, Kab.Tuban, Kota Blitar, Kab.Malang, Kab. Siitubondo, Kab.Sumenep, Kab.Magetan, (3) below 21 to 30 Medium: Kab.Jombang, Kab.Blitar, Kab.Kediri, Kab.Bojonegoro, Kab.Jember, Kab.Nganjuk, Kab.Pasuruan, Kab.Madiun, Kab. Lamongan, Kab.Bangkalan; (4) 31 to 38 Bottom : Kab.Ngawi, Kab.Sampang, Kab.Trenggalek, Kab.Bondowoso, Kab.Pamekasan, Kab.Pacitan and Stone Town. The order of 1 to 10 GNI per capita in the province of East Java, but from 11 up to 38 sequences per capita GNI per capita GNI in the East Java Province. Overall trend of GNI per capita districtcity and province of East Java is increasing, not decreasing. Generally indicates that economic growth districts/cities in East Java over the years continues to increase.

Key words : *economic growth, Gross National Income (GNI) per capita.*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator prestasi perekonomian suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi yang ditandai semakin bertambahnya jumlah barang dan jasa pada periode tertentu. Sumber daya alam, tenaga kerja, akumulasi modal dan kemampuan mengelola memiliki peran penting sebagai faktor produksi bagi pertumbuhan ekonomi. Masalah utama makroekonomi adalah kelangkaan sumber daya, ketidak stabilan perekonomian, pertumbuhan ekonomi yang teguh, inflasi, pengangguran serta ketimpangan neraca pembayaran. Pertambahan tenaga kerja (penduduk) seperti deret ukur sedangkan kapasitas produksi bergerak seperti deret hitung. Untuk mengendalikan keseimbangan di antara variabel-variabel di atas adalah pemerintah. Peran pemerintah diharapkan lebih aktif dalam perekonomian seperti peran alokasi, peran stabilisasi, dan peran distribusi. Tidak ada artinya sumber daya yang melimpah bila tidak disertai dengan kemampuan mengelola. Kemampuan inovasi, eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam harus terus ditingkatkan. Memang pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup kalau tidak disertai pembangunan di bidang lain seperti peningkatan gizi-kesehatan masyarakat, taraf pendidikan dan pendapatan per kapita masyarakat. Pembangunan fasilitas kesehatan, sarana pendidikan dan sarana usaha masyarakat oleh kab/kota di Jawa Timur harus terus ditingkatkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Makmurnya suatu daerah tidak hanya diukur oleh pertambahan barang dan jasa saja tetapi harus ditambah bidang lainnya. Kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi ekonomi dan peluang investasi yang besar untuk

dikembangkan lebih baik lagi. Dari mulai pegunungan, perbukitan, area persawahan, hutan, pertanian dan lainnya. Oleh karena itu perlu diciptakan adanya keseimbangan diantara variabel-variabel pembangunan ekonomi di Jawa Timur.

Tujuan dari penelitian ini pemetaan dan perankingan pertumbuhan ekonomi dari perspektif GNI (*Gross National Income*) per kapita kab/kota se Provinsi Jawa Timur dengan membuat empat kelompok tingkatan kab/kota ; teratas, menengah atas, menengah bawah dan terbawah. Manfaat kajian sebagai data informasi awal bagi pemerintah Provinsi dan kabupaten/kota untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dan kebijakan pembangunan ekonomi masing-masing kab/kota dan di wilayah Jawa Timur. Oleh karena itu masalahnya dapat dirumuskan berikut bagaimana keadaan sesungguhnya urutan ranking pertumbuhan ekonomi dari perspektif GNI (*Gross National Income*) per kapita kab/kota se Provinsi Jawa Timur.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk mengukur prestasi kegiatan ekonomi suatu Negara sebagaimana yang dikemukakan beberapa ahli antara lain JM Keynes, Kuznets, H.B. Chenery, Baldwin & Meier, Smith, Sen, Schumpeter, Solow, Harrod-Domar, Samuelson, Jhingan. Todaro (1999:124-130) ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, yakni ; *pertama*, akumulasi modal, ; *kedua*, pertumbuhan penduduk, dan ; *ketiga*, kemajuan teknologi. Akumulasi modal (*capital accumulation*) meliputi semua jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal sumberdaya. Akumulasi modal akan terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabungkan (diinvestasikan) kembali dengan tujuan untuk memperbesar *output* atau pendapatan dikemudian hari. Sukirno (2006:10) cara mudah untuk membedakan arti pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi adalah dengan ungkapan bahwa pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi (*economics growth*) ditambah dengan perubahan (*change*). Artinya, ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Suatu proses yang dinamis, bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu dari output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Teori pertumbuhan harus mampu menjelaskan bagaimana pertumbuhan *output* di satu sisi dan bagaimana pertumbuhan jumlah penduduknya sisi lain (Budiono,1999:2). Kontribusi sumberdaya manusia melalui *managerial skill* dan modal dioptimalkan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi. *Proses pertumbuhan ekonomi* dipengaruhi oleh *dua faktor* (Jhingan,2007:67-77) pertama, *faktor ekonomi* ; kedua, *faktor non ekonomi*. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumberdaya alamnya, sumberdaya manusia, modal, usaha, teknologi dan sebagainya (ekonomi). Tetapi diingat bahwa pertumbuhan ekonomi itu tidak akan terjadi jika tidak ditunjang oleh perubahan-perubahan lembaga sosial, kondisi politik, nilai-nilai moral dan sikap budaya dalam suatu bangsa (non ekonomi). Keterbatasan sumber daya alam dan kekhawatiran dari kelebihan jumlah

penduduk dari teori klasik, menurut Schumpeter dalam Budiono (1999:47) merasa optimis bahwa pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan terus sesuai dengan kemajuan teknologi. Schumpeter berpendapat bahwa motor penggerak pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang disebut inovasi, dan pelakunya adalah para wiraswasta, inovator atau *entrepreneur*. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterangkan dengan adanya inovasi dari para *entrepreneur*. Inovasi teknologi mampu meningkatkan kapasitas produksi secara lebih efisien.

Kriteria utama Bank Dunia tahun 2003 untuk kepentingan operasional dan analisis dalam mengklasifikasi kinerja perekonomian suatu negara menggunakan hitungan GNI (*Gross National Income, atau Produk Nasional Bruto*) per kapita. GNI per kapita adalah pendapatan nasional bruto dibagi jumlah populasi penduduk. Mengklasifikasi negara berdasarkan tingkatan GNI per kapitanya, sebagai berikut ; 1). Negara berpenghasilan rendah (*Low-income economies*) adalah kelompok Negara-negara dengan GNI per kapita kurang atau sama dengan US\$ 745 ; 2). Negara berpenghasilan menengah (*Middle-income economies*) adalah kelompok Negara-negara dengan GNI per kapita lebih dari US\$ 745 namun kurang dari US\$ 8626 ; 3). Negara berpenghasilan tinggi (*High-income economies*) adalah kelompok Negara-negara dengan GNI per kapita US\$9.206 atau lebih (Kuncoro (2006:19). Kriteria dari Bank Dunia tersebut *dimodifikasi* menjadi klasifikasi kinerja perekonomian kab/kota yang tetap menggunakan GNI per kapita ; produk regional bruto (PRB) dibagi jumlah populasi penduduk dengan tidak merubah jumlah nominal indikatornya. Angka nominal per kapita akan dibandingkan dengan nilai tukar rupiah 9200 rupiah Indonesia (IDR) dengan dollar AS per 1 US\$. Secara rinci dapat ditapsirkan ke dalam kategori berikut : 1) Kabupaten/ Kota di Jawa Timur berpenghasilan rendah (*low income economic*) adalah Kab/Kota dengan GNI per kapita kurang atau sama dengan US\$ 745 ; 2) Kab/Kota di Jawa Timur berpenghasilan menengah (*middle income economic*) adalah Kab/Kota dengan GNI per kapita lebih dari US\$ 745 namun kurang dari US\$ 8626 ; 3) Kab/Kota di Jawa Timur berpenghasilan tinggi (*hight income economic*) adalah Kab/Kota dengan GNI per kapita US\$9.206 atau lebih.

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini 38 kab/kota se Prov.Jawa Timur yang terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota pada periode tahun 2002 hingga tahun 2006. periode tersebut mulai masa berlakunya UU Otda di Indonesia. Metodenya deskriptif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik tahun 2008 Kab/kota se Prov.Jawa Timur yang telah diolah. Teknik yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi perspektif *Gross National Income* (GNI) per kapita, yakni dengan diketahui terlebih dahulu total GNP constant dan total penduduk dari setiap kabupaten dan kota se Provinsi Jawa Timur pada periode tahun yang dihitung dengan asumsi nilai tukar rupiah terhadap dolar 1\$ setara dengan Rp 9200. Penghitungannya menggunakan formula berikut :

$$\text{GNI per kapita}_i = \frac{\text{GNP constant}_i}{\sum \text{Penduduk}_i}$$

GNI per kapita t adalah pendapatan rata-rata penduduk per kepala pada tahun tertentu. $GNP_{constant\ t}$ adalah total PDRB kab/kota pada tahun tertentu berdasarkan harga konstan. \sum Penduduk adalah total penduduk kab/kota se Prov.Jawa Timur pada tahun tertentu. Dari hasil perhitungan tersebut kemudian dituangkan ke dalam tabel kerja keluaran yang berupa pemetaan dan ranking pertumbuhan ekonomi dari perspektif GNI per kapita kabupaten dan kota se Provinsi Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari sudut GNI per kapita adalah ingin mengetahui gambaran seberapa besar pendapatan per kapita per kepala penduduk di suatu kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur yang dirasiokan dari hasil produk barang dan jasa pada tahun tertentu di bagi dengan jumlah total penduduk kabupaten/kota tersebut pada tahun tertentu pula. Ini didasarkan pada kriteria World Bank 2003 yang telah dimodifikasi bahwa GNI per kapita adalah pendapatan nasional bruto dibagi jumlah populasi penduduk.

Berdasarkan data dalam Tabel 1 mengenai pertumbuhan ekonomi berdasarkan *Gross National Income* (GNI) per kapita Kab/Kota se Provinsi Jawa Timur dari tahun 2002 hingga tahun 2006 menunjukkan bahwa ; *Secara keseluruhan* pertumbuhan ekonomi, baik kab/kota maupun provinsi *trend-nya* mengalami peningkatan dari setiap tahunnya dari 2002 hingga tahun 2006 secara total keseluruhan maupun rata-ratanya sama-sama mengalami kenaikan yang signifikan. Dari *segi konsistensi urutan* pertumbuhan GNI per kapita kabupaten/kota yang secara terus menerus dan tetap konsisten posisi rankingnya adalah 5 (lima) kota dan 3 (tiga) kabupaten saja, yang rankingnya secara berurutan tidak berubah-ubah dari tahun 2002 hingga tahun 2006 yakni ; Kota Kediri, Kota Surabaya, Kab.Sidoarjo, Kab.Gresik, Kota Mojokerto, Kota Probolinggo dan Kab.Tulungagung. Kab/kota berikutnya hampir tidak konsisten urutannya lihat Tabel 3 pada tahun yang berbeda bisa berubah pada urutan di atas atau urutan di bawah kab/kota lain seperti Kota Batu tahun 2005 dan 2006 menempati urutan ke sembilan..

Dilihat dari aspek kewilayahan kabupaten dan kota ; kategori ranking 1 hingga 10 dan memiliki GNI perkapita rata-rata di atas GNI per kapita Provinsi Jawa Timur di dominasi oleh 6 pemerintah kota, yang terdiri dari Kota Kediri, Kota Surabaya, Kota Malang, Kota Mojokerto, Kota Probolinggo dan Kota Madiun. Daerah tersebut secara konstan dari tahun 2002 hingga tahun 2006 urutannya tetap tidak berubah. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tersebut mengalami pertumbuhan yang stabil dan meningkat secara konsisten. Sisanya pemerintah kabupaten hanya 4 wilayah saja terdiri dari Kab.Sidoarjo, Kab.Gresik, Kab.Tulungagung dan Kab.Banyuwangi. Ini disebabkan wilayah pemerintah kota dan kabupaten tersebut telah mampu meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa diatas pertumbuhan jumlah penduduk kab/kota tersebut. GNI perkapita kab/kota antara sebesar 614.164,40 hingga 62.463,44 juta rupiah pada tahun 2002 hingga 2006 sebesar 728.626,36 di atas GNI perkapita Jawa Timur yang hanya sebesar 60.603,77 hingga 728.626,36 juta rupiah , kecuali Kab.Tulungagung dan Kab.Banyuwangi di bawahnya hanya sebesar 58.692,92 pada tahun 2005. Hanya sepuluh Kota dan kabupaten saja yang pertumbuhan ekonomi dari perspektif GNI perkapitanya rankingnya berada di atas GNI perkapita Provinsi Jawa Timur. Sisanya yang berjumlah 25 kabupaten dan 3

kota GNI perkapitanya rankingnya berada di bawah GNI perkapita Provinsi Jawa Timur. Ranking kab/kota se Jawa Timur sepuluh dari bawah atau GNI per kapitanya terendah adalah Kab.Lamongan, Kab.Madiun, Kab.Ponorogo, Kab. Bangkalan, Kab.Ngawi, Kab.Trenggalek, Kab.Sampang, Kab.Bondowoso, Kab.Pacitan dan Kab.Pamekasan.

Bila dikonversi dengan kriteria Bank Dunia 2003 klasifikasi kab/kota se Provinsi Jawa Timur dapat dikelompokkan ke dalam kategori : 1) Kabupaten/ Kota di Jawa Timur berpenghasilan rendah (*low income economic*) adalah Kab/Kota dengan GNI per kapita kurang atau sama dengan US\$ 745 setara 571,167 rupiah per bulan ($=745*9200/12$) ; 2) Kab/Kota di Jawa Timur berpenghasilan menengah (*middle income economic*) adalah Kab/Kota dengan GNI per kapita lebih dari US\$ 745 namun kurang dari US\$ 8626 setara 6.613.267 rupiah per bulan ($=8626*9200/12$) ; 3) Kab/Kota di Jawa Timur berpenghasilan tinggi (*high income economic*) adalah Kab/Kota dengan GNI per kapita US\$9.206 atau lebih setara 7.057.933 rupiah per bulan ($=9206*9200/12$). Kab/kota yang termasuk kualifikasi berpenghasilan rendah adalah Kota Kediri saja dari 614.164,40 rupiah hingga 728.626,36 rupiah saja per bulan bahkan semua kab/kota se Jawa Timur lebih rendah dari itu. Kab/kota yang termasuk kualifikasi berpenghasilan menengah dan tinggi tidak ada sama sekali. Secara keseluruhan tingkat Provinsi Jawa Timur saja hanya 186.861 hingga 222.530 rupiah. Memang kategori ini nampaknya adanya ketidakadilan dalam pengukuran memakai indikator Bank dunia yang di aplikasikan pada kab/kota se Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu perlu didiskusikan lebih lanjut dalam penelitian tahap berikutnya.

Bila dilihat dari *kontribusi sektoral* kab/kota se Jawa Timur pada sektor primer, sekunder dan tersier yang nampak pada Tabel 3 menunjukkan bahwa yang paling banyak kontribusinya pada total PDRB Provinsi Jawa Timur adalah kontribusi dari sektor tersier diikuti sektor sekunder dan paling kecil adalah sektor primer. Sektor tersebut meliputi sebelas sektor yang ringkas menjadi sembilan sektor ; pertanian, pertambangan, industri, bangunan, perdagangan, listrik, gas dan air minum, bank dan lembaga keuangan lainnya, perhubungan dan telekomunikasi, pemerintahan dan hankam, sewa rumah, dan jasa-jasa lainnya. Ini memang tidak bisa dipungkiri bahwa hampir di seluruh kab/kota di Jawa Timur banyak berdiri perusahaan swasta dan industri dan hampir merata di hampir seluruh kab/kota di Jawa Timur. Jadi wajarlah bila sektor tersier mendominasi kontribusinya pada total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Jika dilihat dari struktur ekonomi tersebut di atas, dominasi kegiatan ekonomi sektor sekunder dan tersier kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur ini menunjukkan bahwa, struktur ekonomi kab/kota di Provinsi Jawa Timur tersebut sudah termasuk pada struktur ekonomi modern dimana sektor sekunder dan tersier memiliki kontribusi terbesar dibanding sektor primernya.

Sebenarnya ada dua kemungkinan mengapa GNI perkapitanya tinggi atau GNI per kapitanya rendah. *Pertama*, memang kapasitas produksi barang dan jasa pada periode tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan penambahan jumlah penduduknya. Kekayaan potensi ekonominya baik dan pengelolaan sumber daya alam sudah optimal. *Kedua*, kebalikannya bisa jadi memang jumlah penduduknya (tenaga kerja) mengalami *over population* sedangkan kapasitas produksi barang dan jasanya lebih sedikit. Tenaga kerja terus bertambah, sumber daya alam terbatas, apalagi terdapat hambatan inovasi dan teknologi sehingga berdampak pada minimnya produktivitas barang dan jasa di daerah tersebut. Bagi daerah yang memiliki sumber daya alam yang terbatas, akumulasi modal

sangat sedikit diharapkan dari pemerintah daerah bekerja sama dengan investor swasta mampu menggali sumber-sumber pendapatan bagi daerahnya. Bagaimana penerimaan pajak, retribusi dan penerimaan lainnya dapat ditingkatkan guna membiayai pembangunan infrastruktur seperti jalan, listrik, telepon, air, perbankan dan fasilitas publik lainnya dapat menunjang kegiatan perekonomian di kabupaten/kotanya. Tentu saja inovasi, akumulasi modal, dan dukungan pemerintah daerah terhadap investor swasta sangat diharapkan. Pemerintah dapat memberi fasilitas kepada investor swasta untuk mengembangkan perusahaan/industri melalui pembebasan lahan, perijinan dan lainnya. Lapangan pekerjaan banyak tersedia. Bila ini yang terjadi maka produktivitas barang dan jasa di kabupaten/kota tersebut akan jauh lebih meningkat dibanding periode sebelumnya. Sesuai hasil penelitian sebelumnya bahwa investasi swasta berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Fatihudin,2011). Fasilitas lainnya seperti kebijakan tarif pajak dan suku bunga pinjaman untuk investasi juga dapat membantu menggalakan para investor dalam memacu pertumbuhan barang dan jasa. Pada gilirannya kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ranking pertumbuhan ekonomi dari perspektif GNI per kapita kab/kota se Jawa Timur sebagai berikut :

- (1) Urutan 1 hingga 10 Teratas: Kota Kediri, Kota Surabaya, Kota Malang, Kab.Sidoarjo, Kab.Gresik, Kota Mojokerto, Kota Probolinggo, Kab.Banyuwangi dan Kota Madiun, Kab.Tulungagung dan Kab.Banyuwangi. urutan 11 hingga 20 Menengah atas ; Kab.Probolinggo, Kab.Mojokerto, Kab.Lumajang, Kota Pasuruan, Kab.Tuban, Kota Blitar, Kab.Malang, Kab.Situbondo, Kab.Sumenep, Kab.Magetan. urutan 21 hingga 30 Menengah bawah : Kab.Jombang, Kab.Blitar, Kab.Kediri, Kab.Bojonegoro, Kab.Jember, Kab.Nganjuk, Kab. Pasuruan, Kab.Madiun, Kab. Lamongan, Kab.Bangkalan. urutan 31 hingga 38 Terbawah : Kab/Ponorogo, Kab.Ngawi, Kab.Sampang, Kab.Trenggalek, Kab.Bondowoso, Kab.Pamekasan, Kab.Pacitan.
- (2) Kontribusi sektoral terhadap total PDRB kab/kota se Prov.Jawa Timur yang paling dominan pertama sektor tersier, kedua sektor sekunder dan terkecil sektor primer. Perdagangan, Industri, keuangan dan jasa mendominasi kontribusi pertumbuhan ekonomi Kab/kota di Jawa Timur.

IMPLIKASI PRAKTIS DAN TEORITIS

1. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan data/informasi kepada pemerintah kab/kota dan pemerintah Prov.Jawa Timur untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan sekaligus sebagai bahan evaluasi tentang kinerja ekonomi kab/kota di Jawa Timur. Kab/kota mana yang GNI per kapitanya paling tinggi dan yang paling rendah. Sektor apa yang harus diprioritaskan primer,sekunder atau tersier.
2. Implikasi teoritis dari penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan para ahli bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator prestasi perekonomian suatu negara/daerah. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. GNI per kapita merupakan perbandingan antara GNP/PDRB dengan populasi penduduk di suatu negara/daerah sebagai pengukur pendapatan masyarakat dalam periode tertentu.

26	Nganjuk	30.655,72	Pasuruan	31.395,60	Pasuruan	32.812,105	Kediri	34.936,56	Kediri	36.124,98
27	Pasuruan	30.247,90	Nganjuk	30.589,13	Nganjuk	30.655,074	Pasuruan	34.063,84	Pasuruan	35.436,39
28	Madiun	27.990,49	Lamongan	27.915,91	Lamongan	28.089,145	Nganjuk	33.183,99	Nganjuk	34.864,43
29	Lamongan	27.979,45	Madiun	27.868,59	Madiun	27.817,614	Lamongan	30.151,22	Lamongan	31.827,52
30	Bangkalan	27.219,05	Ponorogo	26.165,73	Ponorogo	26.356,034	Madiun	29.331,41	Madiun	30.740,53
31	Ponorogo	26.089,49	Bangkalan	26.042,60	Bangkalan	25.306,493	Ponorogo	27.899,45	Ponorogo	29.088,77
32	Ngawi	24.800,38	Ngawi	24.873,64	Ngawi	24.743,076	Bangkalan	27.564,85	Bangkalan	28.593,86
33	Sampang	24.374,01	Trenggalek	23.453,05	Trenggalek	23.589,573	Ngawi	26.208,86	Ngawi	27.401,25
34	Trenggalek	23.279,10	Sampang	22.954,98	Sampang	21.853,789	Trenggalek	24.697,14	Trenggalek	25.799,42
35	Bondowoso	20.782,30	Bondowoso	21.115,18	Bondowoso	21.604,866	Sampang	23.894,17	Sampang	24.830,57
36	Pamekasan	19.605,44	Pacitan	19.716,74	Pacitan	19.902,715	Bondowoso	22.896,49	Bondowoso	23.965,03
37	Pacitan	19.593,46	Pamekasan	19.334,08	Pamekasan	19.137,241	Pacitan	20.715,14	Pacitan	21.478,24
38	Batu*)	-	Batu*)	-	Batu*)	-	Pamekasan	20.237,06	Pamekasan	20.825,29
Rerata		60.603,77		62.764,70		65.763,79		67.868,35		70.820,72
Jatim		2.242.339,49		2.322.294,08	-	2.433.260,32	-	2.578.997,27	-	2.670.362,17

Sumber : BPS 2008 diolah,

*) Kota

1 hingga 10 Teratas (konstant)	:	Kota Kediri, Kota Surabaya, Kota Malang, Kab.Sidoarjo, Kab.Gresik, Kota Mojokerto, Kota Probolinggo, Kota Madiun, Kab.Tulungagung, dan Kab.Banyuwangi.
11 hingga 20 Menengah atas (relatif bergantian)	:	Kab.Probolinggo, Kab.Mojokerto, Kab.Lumajang, Kota Pasuruan, Kab.Tuban, Kota Blitar, Kab.Malang, Kab.Situbondo, Kab.Sumenep, Kab.Magetan.
21 hingga 30 Menengah bawah (relatif bergantian)	:	Kab.Jombang, Kab.Blitar, Kab.Kediri, Kab.Bojonegoro, Kab.Jember, Kab.Nganjuk, Kab. Pasuruan, Kab.Madiun, Kab. Lamongan, Kab.Bangkalan.
31 hingga 38 Terbawah	:	Kab/Ponorogo, Kab.Ngawi, Kab.Sampang, Kab.Trenggalek, Kab.Bondowoso, Kab.Pamekasan, Kab.Pacitan.

Secara keseluruhan *trend* GNI per kapita kab/kota dan provinsi Jawa Timur semuanya semakin meningkat, tidak ada yang menurun. Secara riil mapping dan ranking GNI per kapita kab/kota se Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Mapp dan Rank GNI Per Kapita
Kab/Kota Se Prov.Jawa Timur (2002-
2006)

Kab/Kota	2002	2003	2004	2005	2006
Kediri *)	1	1	1	1	1
Surabaya*)	2	2	2	2	2
Malang*)	3	3	3	3	3
Sidoarjo	4	4	4	4	4
Gresik	5	5	5	5	5
Mojokerto*)	6	6	6	6	6
Probolinggo*)	7	7	7	7	7
Tulungagung	8	8	8	8	8
Banyuwangi	9	9	9	10	10
Madiun*)	10	10	10	11	11
Probolinggo	11	11	11	12	12
Mojokerto	12	12	12	13	14
Lumajang	13	13	14	14	15
Pasuruan*)	14	14	16	16	18
Tuban	15	15	15	15	13
Sumenep	16	19	19	20	20
Malang	17	18	18	17	17
Situbondo	18	17	17	19	19
Blitar*)	19	16	13	18	16
Magetan	20	20	20	21	21
Jombang	21	21	21	22	23
Blitar	22	22	22	23	22
Bojonegoro	23	23	25	25	25
Kediri	24	25	24	26	26
Jember	25	24	23	24	24
Nganjuk	26	27	27	28	28
Pasuruan	27	26	26	27	27
Madiun	28	29	29	30	30
Lamongan	29	28	28	29	29
Bangkalan	30	31	31	32	32
Ponorogo	31	30	30	31	31
Ngawi	32	32	32	33	33
Sampang	33	34	34	35	35
Trenggalek	34	33	33	34	34
Bondowoso	35	35	35	36	36
Pamekasan	36	37	37	38	38
Pacitan	37	36	36	37	37
Batu*)	38	38	38	9	9

Sumber : BPS (2008) Jatim di olah. *) Kota

Tabel 3 Kontribusi Sektoral terhadap Total PDRB

Atas Harga Konstan 2000

Kab/Kota Se Provinsi Jawa Timur (2002-2006) (%)

Sektor	2002	2003	2004	2005	2006
Primer	5,69	5,65	5,55	5,35	5,24
Sekunder	32,60	31,99	31,23	30,86	29,92
Tersier	61,73	62,18	60,74	63,89	64,85

Sumber : BPS Jatim diolah (2008)

FUTURE RESEARCH

Pemetaan dan pembuatan urutan prestasi pertumbuhan ekonomi di lihat dari GNI per kapita kab/kota se Jawa Timur tidaklah cukup. Perlu penelitian lebih lanjut dari kasus ini. Lebih baik bila dilanjutkan dengan penelitian yang mengkaji tentang keterkaitan antar variabel penyebab yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Banyak variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah/negara seperti sumber daya alam, kualitas tenaga kerja, akumulasi modal, inovasi, teknologi, investasi swasta, belanja modal pemerintah, managerial skill dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatno, Bambang E.,(2005), *Dekomposisi Pertumbuhan Ekonomi Regional Jawa Timur dari Pengaruh Pemerintah Daerah, Swasta, dan Eksternal*, FE, Unair : Surabaya,Unpublsh.
- Asosiasi Pemerintahan Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI) dan Gatra-Paragon Communications, *Tantangan Otonomi Daerah : Strategi Pemberdayaan Daya Saing Daerah*, Ballroom Hotel Sahid Jaya : Jakarta, 5-6 September 2001, Makalah Seminar
- Arsyad, Lincoln (2004), *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, : Yogyakarta, BPFE-Universitas Gajah Mada.
- Budiono,(1999), *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Pertama, Cetakan ke Enam: Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Badan Pusat Statistik, (2004), *Statistik Indonesia* : Jakarta
- , (2007), *Analisa Penyusunan Kinerja Makro Ekonomi dan Sosial Jawa Timur*.
- Dawood, Taufiq, Aliasuddin,(2008), *Analisis Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Aceh*, Hasil Penelitian Universiti Kebangsaan Malaysia, Universitas Bengkulu, Universitas Syiah Kuala, 27-28 Oktober 2008.
- Deliarnov, (2005), *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* : Jakarta, Raja Grafindo.
- Darwanto, Herry,(2007), *Prinsip-Prinsip Pembangunan Ekonomi Daerah* : Jakarta, Kantor Menteri Negara PPN/Bappenas.
- Dornbusch, Rudiger, and Stanley Fisher, (1986), *Macroeconomics*, Terjemahan, Edisi ketiga : Jakarta, Eralngga.
- Dipenda Prov.Jawa Timur, (2007), *Laporan Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur* : Surabaya.

- Emory, C, Wiliam and Donald R Cooper, (1996), *Metode Penelitian Bisnis*, : Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Jhingan, M.L.,(2007), *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi keenam Belas : Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat, (2006), *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, edisi keempat : Yogyakarta, UPP YKPN.
- Kuncoro, Haryo, (2007), Kausalitas Antara Penerimaan, Belanja dan PDRB pada Kota dan Kabupaten di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan ; Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, Vol.12 No.3 Desember 2007, Hal : 195-211.
- Kantor Gubernur Prov.Jawa Timur, Biro Keuangan, (2002-2006), *Ringkasan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kab/Kota se-Provinsi Jawa Timur*.
- Kim, Sung Tai, (1997), The Role of Local Public Sectors in Regional Economic Growth in Korea, *Asia Economic Journal*, 11 : 155-168
- Kerlinger, F.N, (1990), *Fundation of Behavior research*, Third edition : Japan, CBS College Publishing.
- Lipsey, G.Richard,Paul N.Courant,Douglas D Purvis, Peter O Steiner, (1995), *Economics*, Terjemahan, Edisi Kesepuluh : Jakarta, Binarupa Aksara.
- Meier, GM, (1995), *Leading Issues in Economic Development*, 3rd : New York, Oxford University Press.
- Nahrowi,N.D. dan H.Usman, (2006), *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* : Jakarta, LP-FE Universtas Indonesia.
- Pass, Christopher and Bryan Lowes, (1977), *Dictionary of Economics*, Terjemahan, Edisi kedua : Jakarta, Gelora Aksara Pratama.
- Pressman, Steven, (2000), *Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia* : Jakarta, PT Radja Grafindo.
- Samuelson,Nordhaus, (2003) *Microeconomics*, Terjemahan, Edisi ketujuh belas: Jakarta, PT Media Global Edukasi.
- Sukirno, (2006), *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan dasar Kebijakan*, Edisi kedua : Jakarta, Kencana Predana Media Group.
- Sekaran, Uma,(2003), *Research Methods for business : A Skill Building approach* (4thed) : New York, John Willey and Sons.
- Santoso, Ismanto Hadi, (2000), *Keterkaitan Antar Sektor dan factor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekonomi dan Distribusi Pendapatan di Jawa Timur*, Disertasi : Surabaya, Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Sasana,H., (2008), *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Antar Daerah serta Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan di Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah* ; Surabaya, Ringkasan Disertasi, Tidak Dipublikasikan, PPS Universitas Airlangga.
- Todaro,Michael P.,and Smith Stepen,C.(2004), *Pembangunan Ekonomi di dunia Ketiga, 1 dan 2* ; Jakarta, Erlangga.
- Widodo, HG.Suseno Triyantono, (1990), *Indikator Ekonomi, Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia* : Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- World Bank, (2003), *Kota-kota Dalam Transisi, Tinjauan Sektoral Perkotaan Pada Era Desentralisasi di Indonesia*, Working Paper No.7

